

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung dengan menyebar angket yang diajukan kepada karyawati pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek. Kemudian peneliti mengolah data hasil jawaban angket yang telah diisi oleh responden. Dalam pengolahan data hasil jawaban angket tersebut peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0, maka tujuan yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah untuk menjelaskan:

A. Pengaruh Upah terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

Tingkat upah mempunyai peranan langsung dengan jam kerja yang ditawarkan. Pada kebanyakan orang upah merupakan suatu motivasi dasar yang mendorong orang bekerja. Pengaruh tingkat upah bersifat positif dalam arti makin tinggi tingkat upah, makin banyak jam kerja yang ditawarkan.⁹⁵

Dari hasil penelitian, upah memiliki pengaruh positif dan signifikan yang artinya apabila upah meningkat maka curahan jam kerja juga akan meningkat. Karena semakin tinggi upah yang diperoleh diharapkan semakin meningkat semangat dan produktivitas kerjanya, tentu saja akan meningkatkan curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

⁹⁵Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, hal. 78

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marita dan Waridin pada tahun 2013, berdasarkan penelitian tersebut variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang.⁹⁶ Pada penelitian yang dilakukan oleh Yoshinta Kiranasari variabel upah per bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja sektor informal di Kabupaten Tegal.⁹⁷ Begitu juga penelitian yang dilakukan Yusfi Tahun 2014, variabel upah berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan upah akan meningkatkan curahan jam kerja, sehingga kenaikan upah pada pasar tenaga kerja akan membuat pekerja menambah curahan jam kerjanya.⁹⁸ Pada penelitian Susanti Tahun 2014, variabel upah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kabupaten Jepara.⁹⁹ Hal ini dikarenakan upah yang diperoleh akan meningkat apabila curahan waktu kerjanya tinggi dan upah yang diperoleh akan meningkat apabila curahan jam kerjanya tinggi dan upah yang didapat tersebut dihitung berdasarkan jumlah hari kerja yang dicurahkan, jadi semakin tinggi hari kerja maka upah semakin meningkat. Mayoritas responden meningkatkan jam kerjanya untuk meningkatkan pendapatan dikarenakan pendapatan suami kurang mencukupi

⁹⁶Marita dan Waridin, *Analisis Pengaruh Upah...*, hal. 9-10

⁹⁷Kiranasari, *Pengaruh Upah Per Bulan, Umur...*, hal . 67

⁹⁸Habibah Yusfi, *Pengaruh Faktor Upah...*, hal. 8

⁹⁹Sidauruk, *Analisis Pengaruh Upah...*, hal. 9

kebutuhan keluarga sehingga responden bekerja sebagai buruh industri dengan motivasi meningkatkan taraf hidup keluarga.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rahma Dewi, dimana variabel upah tidak berpengaruh signifikan curahan jam kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel upah tidak berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal. Artinya semakin naik atau mahal upah, maka tenaga kerja akan memilih mengurangi jam kerjanya karena dengan upah yang mereka peroleh sudah bisa mencukupi kebutuhan beserta keluarganya. Kondisi ini biasanya berlaku pada keluarga yang berpendapatan tinggi.¹⁰⁰

Dalam hal ini upah menjadi faktor yang menjadi alasan pekerja perempuan untuk mencurahkan waktunya untuk bekerja. Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Jadi, tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah ubah.¹⁰¹ Banyak pekerja perempuan pada UD OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek bekerja mendapatkan pendapatan untuk membantu ekonomi keluarganya.

Berdasarkan teori, upah dapat mempengaruhi curahan jam kerja.¹⁰² Kenaikan tingkat upah berarti penambahan pendapatan. Pada *backward-bending supply*, semakin tinggi upah yang diterima maka akan meningkatkan

¹⁰⁰Dewi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja...*, hal. 9

¹⁰¹Rivai Zainal, *Islamic Human Capital Management...*, hal. 569

¹⁰²Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi...*, hal. 86

curahan jam kerja sampai pada tingkat maksimum, setelah itu apabila masih terjadi peningkatan upah maka curahan jam kerja akan mengalami penurunan.¹⁰³ Pekerja dapat mencurahkan waktunya diluar jam kerja yaitu lembur (*over time*), semakin besar waktu lembur yang dicurahkan maka semakin besar upah yang diperoleh. Pekerja wanita cenderung menambah waktu kerjanya apabila tingkat upah yang ditawarkan meningkat.

Dari fakta penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa upah merupakan faktor yang tidak terpisah dari curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek, karena besar kecilnya nilai signifikan upah akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya curahan jam kerja perempuan.

B. Pengaruh Umur terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

Dari hasil penelitian umur berpengaruh positif dan signifikan, artinya apabila terjadi penambahan umur responden, maka signifikan meningkatkan curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek. Hal ini karena jika responden merasa masih kuat untuk bekerja mereka akan menambah jam kerja mereka. Berapapun umur pekerja perempuan akan tetap bekerja demi tambahan pendapatan keluarga, selain itu responden yang bekerja berada pada usia produktif.

¹⁰³Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, hal. 209

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada umur prima 25 tahun sampai 60 tahun seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga sehingga sebagian besar dari mereka harus aktif bekerja.¹⁰⁴

Penelitian tersebut selaras dengan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Olga Claudia Gusti Wanda pada tahun 2016.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil penelitiannya usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita di Desa Banjaragung Kabupaten Jombang pada Industri Sepatu. Begitu juga yang dilakukan oleh Ade Riana dan Hadi Hasana Tahun 2013, variabel umur berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di pasar Johar Kota Semarang.¹⁰⁶

Namun hasil ini bertolak belakang dengan Reikha Habibah Yusfi dan Achmad Hendra Setiawan pada tahun 2014 yaitu "Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir, dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang". Berdasarkan penelitian tersebut usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah.¹⁰⁷ Pada penelitian Kiranasari Tahun 2011, variabel umur memiliki pengaruh negatif terhadap curahan jam kerja sektor informal di Kabupaten Tegal.¹⁰⁸ Penelitian yang dilakukan Rahma Dewi, dimana hasil estimasi model regresi menunjukkan koefisien variabel Umur tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 0,088. Hal ini

¹⁰⁴Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, hal. 74

¹⁰⁵Gusti Wanda, *Analisis Faktor-faktor ...*, hal. 8

¹⁰⁶Ade Riana dan Hadi Sasana, *Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang...*, hal. 1-13

¹⁰⁷Yusfi, *Pengaruh Faktor Upah...*, hal. 7

¹⁰⁸Kiranasari, *Pengaruh Upah Per Bulan...*, hal. 71

menunjukkan bahwa perubahan variabel umur tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.¹⁰⁹ Begitu juga penelitian yang dilakukan Swari, dimana hasil penelitian tersebut umur tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang wanita di pasar Kumbasari.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa curahan waktu perempuan untuk bekerja utamanya bukanlah karena dorongan dari suami, namun lebih karena faktor kondisi ekonomi keluarga mereka. faktor lingkungan juga mempengaruhi mereka untuk masuk dalam dunia kerja dan berpartisipasi kegiatan ekonomi, dari informasi yang diperoleh sebagian besar responden mulai bekerja dikarenakan adanya peluang yang dijalankan tetangganya yaitu usaha milik Bapak Wahyu Sugianto, selain itu juga ajakan dari teman atau kerabat. Adapun alasan lain, responden ingin mempunyai penghasilan sendiri dan tidak membebankan suami. Bisa disimpulkan bahwa ketika sudah pada umur produktif apalagi sudah memiliki keluarga/sudah menikah, banyak pekerja perempuan yang meningkatkan jam kerjanya.

¹⁰⁹Dewi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja...*, hal. 8

¹¹⁰Mega Swari, *Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan...*, hal. 84

C. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.¹¹¹

Dari hasil penelitian tersebut tingkat pendidikan SD berpengaruh positif dan tidak signifikan, Tingkat SMP berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan tingkat pendidikan SMA jika diuji dengan SD berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan jika diuji dengan SMP berpengaruh negatif dan tidak signifikan artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil observasi pada pekerja perempuan UD. OSA KARYA diketahui bahwa curahan waktu perempuan tidak dipengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Karena pada kenyataannya usaha ini tidak membutuhkan pengetahuan yang tinggi. Usaha ini tidak memperhatikan pendidikan yang ditempuh oleh responden melainkan keterampilan dan responden bisa bekerja dengan baik. Selain itu tinggi rendahnya pendidikan bukan menjadi masalah terhadap jam kerja. Justru perempuan dengan pendidikan rendah memiliki jam kerja lebih banyak, karena akan semakin banyak yang dapat mereka lakukan untuk bekerja atau melakukan penawaran terlebih dahulu di sektor informal.¹¹²

¹¹¹Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, hal. 77

¹¹²Sidauruk, *Analisis Pengaruh Upah...*, hal. 9

Pendidikan lain dalam hal ini SMA, Jika diuji dengan SD maka sama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan. Hal ini dilihat dari jumlah pekerja perempuan yang lulusan SD lebih banyak dari pada pekerja yang lulusan SMA. Selain itu pekerja yang lulusan SMA memiliki curahan jam kerja sebesar 43,048 jam yang hampir sama dengan yang lulusan SD sebesar 43,646 jam. Karena tingkat kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMA. Sedangkan yang lulusan SMA jika diuji dengan SMP berpengaruh negatif dan tidak signifikan, karena SMA dan SMP perbedaan jenjangnya tidak terlalu jauh selain itu jumlah pekerjanya lebih banyak lulusan SD dari pada lulusan SMP maupun SMA.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Susanti dan Nenek Woyanti pada Tahun 2014. Berdasarkan penelitian tersebut tidak ada pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Kabupaten Jepara.¹¹³ Pada penelitian Ade Riana dan Hadi Sasana Tahun 2013, variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang bumbu wanita di Pasar Johar Kota Semarang.¹¹⁴ Pada penelitian Olga, pendidikan tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita di Desa Banjaragung pada industri sepatu, karena untuk bekerja pada industri sepatu lebih mengutamakan tingkat keterampilan dan keahlian yang tinggi.¹¹⁵ Begitu juga penelitian Rahmi Dewi, dari hasil estimasi model regresi koefisien variabel tingkat pendidikan

¹¹³Sidauruk, *Analisis Pengaruh Upah...*, hal. 8

¹¹⁴Ade Riana dan Hadi Sasana, *Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang...*, hal. 1-13

¹¹⁵Gusti Wanda, *Analisis Faktor-faktor...*, hal. 11

responden tidak berpengaruh pada signifikansi 0,190. Ini berarti rendah atau tingginya pendidikan tidak mempengaruhi keputusan untuk bekerja pada tingkat waktu tertentu. Pada dasarnya untuk bekerja disektor informal tidak memerlukan pendidikan tinggi melainkan hanya membutuhkan keterampilan. Namun apabila pendidikan masyarakat tinggi tentunya mereka akan berusaha untuk memasuki lapangan pekerjaan formal terlebih dahulu yang bisa ditunjang oleh pendidikannya tersebut.¹¹⁶

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Marita dan Waridin Tahun 2013, variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan responden maka akan meningkatkan curahan jam kerja. Hal ini disebabkan semakin tinggi jenjang pendidikan mengakibatkan wanita ingin merasa mampu untuk meningkatkan curahan jam kerja sesuai dengan ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. Selain itu semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin efisien sistem yang diterapkan dalam rumah tangga, sehingga semakin banyak waktu yang dapat dicurahkan di pasar kerja.¹¹⁷ Pada penelitian Made Puspita Mega Swari variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang wanita di Pasar Kumbasari.¹¹⁸

¹¹⁶Dewi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja...*, hal. 9

¹¹⁷Marita dan Waridin, *Analisis Pengaruh Upah...*, hal. 11

¹¹⁸Mega Swari, *Pengaruh Umur...*, hal. 84

Penelitian ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja.¹¹⁹ Pendidikan pekerja perempuan di UD. OSA KARYA banyak yang lulusan SD dari pada yang SMP atau lainnya (SMA). Curahan jam kerja lulusan SD cenderung lebih banyak dari pada SMP dan SMA, karena semakin tinggi pendidikan seseorang mereka cenderung memilih pekerjaan yang lebih mengedepankan kerja dengan pengetahuan sedangkan pekerja perempuan dengan pendidikan rendah justru memiliki curahan jam kerja lebih tinggi. Kebanyakan pekerja perempuan pada UD. OSA KARYA, mereka beralasan memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga terutama status responden yang semua sudah menikah. Selain itu usaha ini tidak memperhatikan pendidikan pekerjanya, tetapi melihat keterampilan, ketekunan dan pekerja perempuan tersebut bisa bekerja dengan baik.

D. Pengaruh Simultan Upah, Umur, dan Tingkat Pendidikan terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah, Umur, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek. Hal ini berarti bahwa upah, umur, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

¹¹⁹Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi...*, hal. 115

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi alokasi waktu antara lain ada tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, dan tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki.¹²⁰

Ikut sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi tidak lain untuk memperoleh penghasilan (bekerja) yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Selain itu adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. Makin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja.¹²¹ Disamping itu umur yang produktif juga akan meningkatkan jam kerja perempuan ditambah dengan keterampilan yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini faktor upah, umur dan tingkat pendidikan yang dapat dilihat secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara upah, umur dan tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pada UD. OSA KARYA Desa Senden Kabupaten Trenggalek.

¹²⁰*Ibid.*, hal . 84

¹²¹*Ibid.*, hal. 215